

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah membahas mengenai latar belakang sejarah tradisi ziarah pada makam Habib Thoha, kemudian motivasi peziarah yang terdapat dalam ziarah makam Habib Thoha, kemudian tradisi-tradisi yang terdapat, dan makna sufistik yang terkandung dalam tradisi ziarah makam Habib Thoha, pada bab sebelumnya. Maka pada Bab penutup ini peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Tradisi ziarah kubur Habib Thoha juga erat hubungannya dengan kesaktian leluhur yang makamnya banyak dikunjungi orang. Habib Thoha bin Yahya dilahirkan pada tahun 1192 H di Pekalongan dengan Nasab Habib Thoha adalah Habib Thoha Bin Hasan Bin Thoha Bin Muhammad Al Qodhi Bin Thoha Bin Muhammad Bin Syekh Bin Ahmad Bin Yahya Ba'alawi Al Husaini Habib Thoha seorang ulama sekaligus Auliyah yang berpengaruh terhadap penyebaran islam di wilayah Cirebon Timur pada abad ke-18 pada kisaran tahun 1770 M – wafat pada tahun 1842 M. Kharisma dari sosok Habib Thoha bin Yahya sebagai *wali min ahli ad-darrak* atau wali yan suka menolong orang ketika sedang mengalami kesulitan atau membutuhkan pertolongan.
2. Macam-macam motivasi diantaranya: *Motivasi Intrinsik* (Motivasi intrinsik merupakan dorongan atau motivasi yang berasal dari diri individu itu sendiri), Motivasi *Ekstrinsik* Motivasi ekstrinsik adalah dorongan atau motivasi yang berasal dari faktor-faktor eksternal atau luar diri individu. Al- Ghazali<sup>168</sup> dalam konteks psikologi sufistik, mengidentifikasi dua faktor motivasi yang menjadi penyebab munculnya prilaku manusia yaitu: Dorongan *Fisiologis* Dorongan yang mendorong prilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan seperti makanan dan kebutuhan seksual dapat dikelompokan oleh al-Ghazali menjadi beberapa kategori, yaitu terpuji (mahmud), tercela (makruh) dan dilarang (mahdzur). Dorongan *Psikologis* dalam pendapatnya al-Ghazali munculnya tiggah laku yang disebabkan psikologis cenderung baik dan terpuji. Abraham maslow dalam teori

---

<sup>168</sup> Abdullah Hadziq, *Rrekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 125

hierarkinya merupakan pendekatan penting dalam memahami suatu motivasi manusia. Maslow memandang bahwa manusia, sebagai makhluk ciptaan Tuhan, memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupannya. Kebutuhan-kebutuhan ini tersusun dalam sebuah hierarki yang secara langsung berkaitan dengan konsep motivasi. Teori yang dikembangkan oleh Abraham Maslow dalam memahami kebutuhan manusia tidak dapat dilepaskan dari konsep motivasi. Menurutnya, motivasi merupakan faktor utama yang mendorong individu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik secara fisik maupun spiritual, demi mencapai keseimbangan dan kelangsungan hidup yang optimal.

3. Terdapat beberapa macam tradisi ritual dalam ziarah makam Habib Tho'ha diantaranya adalah: 1). *Pada tradisi mandi sumur kramat* ini merupakan suatu langkah awal sebelum melakukan ziarah kubur di makam Habib Tho'ha. Kegiatan mandi dalam tradisi ziarah kubur di sumur kramat, dimana sumur keramat ini merupakan sebuah petilasan dari peninggalan leluhur dari sebuah bentuk media kreasi para waliyullah untuk menyebarkan ajaran Islam. Mandi di sumur kramat merupakan sebagai bagian tradisi ziarah kubur yang merupakan upaya membersihkan seluruh tubuh dengan menggunakan air dari sumur keramat yang telah diberkahi oleh Habib Tho'ha, terletak di Masjid Jami Baitussu'ada, Desa Lewenggajah. 2). *Tradisi melaksanakan Shalat Sunah dua Rakaat* Menurut penjelasan Kang Syukron bahwa ritual Shalat sunah dua rakaat dilakukan setelah ritual Mandi di sumur keramat telah selesai dilakukan, para peziarah yang hendak berziarah biasanya melakukan shalat sunah diantaranya shalat sunah tahyatul masjid, shalat sunah taubat, ataupun shalat hajat tradisi ini dilaksanakan setiap hendak melakukan kegiatan ziarah ke makbaroh Habib Tho'ha 3). *Tradisi Tahli, Tahlil* bukan merupakan suatu bentuk kegiatan untuk mengirim pahala, melainkan bertujuan untuk membantu saudara yang telah meninggal oleh orang yang masih hidup. Mengenai apakah pahala itu sampai atau tidaknya tertuju atau tidaknya, pada akhirnya itu kembali atas hakikat Allah, karena merupakan hak mutlak preoragtif Allah Swt. 4). *Tradisi dzikir Ratib al-Kubro* Tradisi selanjutnya yang menjadikan suatu peziarah yang rutin untuk di baca dan diamalkan ketika sedang melakukan ziarah pada makam Habib Tho'ha bin Hasan bin Yahya. Dzikir Ratib al-Kubro sebagaimana agar dibukakanya pintu rezki, keselamatan, keberkahan dalam hidup dll. Karena dzikir Ratib al-Kubro merupakan suatu cara mediasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Habib Tho'ha bin Hasan bin Yahya yang telah tersebar luas. 5). *Tradisi Takhtimul Qur'an* atau khataman al-Qur'an ini merupakan sebuah tradisi yang terakhir dari tradisi-tradisi yang telah dipaparkan di atas, tradisi ini dilakukan

satu tahun sekali pada saat bulan besar yaitu bulan Maulud Nabi yang bertepatan pada bulan Rabiul Awal dalam kalender Islam.

4. Makna-makna sufistik dalam setiap tradisi ritual ziarah yang dilakukan diantaranya: 1). Tradisi ritual mandi ataupun berwudhu yang dilakukan di sumur keramat ini jika dimaknai dan dijalani lebih dalam dengan sempurna bisa dikaitkan sebagai metode pendekatan diri dengan Tuhan.2) Tradisi melaksanakan shalat Sunnah sebelum berziarah adalah praktik yang memiliki makna spiritual penting dalam masyarakat muslim. Sebelum hendak melakukan ziarah makam Habib Thoha banyak para peziarah yang menjalankan shalat Sunnah untuk mempersiapkan diri secara batin dan memohon kepada Allah agar ziarah yang akan dilakukan diberkahi. Melakukan shalat Sunnah sebelum ziarah adalah cara untuk menyucikan hati dan pikiran serta memohon kepada Allah agar diberikannya ketenangan dan keberkahan selama berziarah. 3) Tradisi tahlilan dipandang sebagai tradisi islami karena sarat dengan nilai moral, meskipun kerap kegiatan ini dikaitkan dengan memperingati kematian, tahlilan juga memiliki tujuan sosial dan menjadi sarana untuk berdzikir, tradisi ini berfungsi sebagai media *tabligh* (penyampaian), *mau'izhah* (pengajaran), *washiyyah* (nasihat) dan *tadzkirah* (peringatan)<sup>169</sup>. Tahlil dalam sebagai tradisi ziarah yang melibatkan dzikir, do'a, dan pembacaan ayat suci. 4) Ratib kubra ini adalah sebuah praktik keagamaan yang melibatkan pembacaan ayat-ayat pilihan dari Al-Qur'an, doa-doa dan pembacaan shalawat yang telah disusun oleh Habib Thoha bin hasan bin yahya. Menurut Kang Syukran<sup>170</sup> “pembacaan Ratibul Kubra yang selalu diamalkan baik ketika berziarah maupun diluar ziarah dipandang sebagai kegiatan yang bermanfaat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. 5) Tradisi Takhtimul *Qur'an*, tradisi ini dilaksanakan satu tahun sekali pada saat bulan besar yaitu bulan *Maulud* Nabi yang bertepatan pada bulan *Rabiul Awal*. Hal ini dilakukan pada sebab Habib Thoha semasa hidupnya mengandrungi atau senang sekali khataman Al-Qur'an.

---

<sup>169</sup> Eka Octalia, dkk, *Budaya Tahlilan Sebagai Media Dakwah*,(UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, Volume 5 Nomer 1 2019), h. 3

<sup>170</sup> Kang Syukron Ma'mun, Kuncen, *Wawancara*, Oleh Muhamad Haekal, Ciledug 25 September 2023. 11.00.

## B. Saran

Atas izin serta pertolongan Allah SWT, serta dukungan dan do'a dari kedua orang tua, penulisan skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan . peneliti sepenuhnya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penulisan ini. Banyak aspek yang belum dikaji dan dibahas dalam penelitian tentang tradisi ziarah kubur Habib Thoha ini, serta banyak permasalahan yang belum terungkap. Hal ini disebabkan dengan keterbatasan sumber informasi serta kelemahan dan keterbatasan dalam memahami informasi yang ada. Karena itu saran dan kritik untuk penulis sangat diharapkan. Terkait penelitian berjudul *Makna Sufistik Dalam Tradisi Ziarah Kubur Studi Makam Habib Thoha*. Ada beberapa hal yang perlu dicatat diantaranya :

1. Penulis berharap agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam mengenai tradisi ziarah kubur pada makam Habib Thoha, mengingat masih banyak aspek yang perlu diteliti oleh para peneliti lain yang ingin mengkaji tradisi ziarah kubur Habib Thoha lebih lanjut.
2. Harapan penulis juga agar peneletian mendatang dapat memperluas cakupan studi mereka, karena riset yang dilakukan saat ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan dan menjelaskan secara menyeluruh tentang tradisi ziarah kubur Habib Thoha.

